

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam melaksanakan bisnisnya, perusahaan tentu tidak melulu mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan saja, namun peningkatan kemakmuran para *shareholders* dengan menaikkan nilai perusahaan juga menjadi fokus perusahaan. Defisini nilai perusahaan sendiri yakni pandangan investor ke perusahaan. Stabilitasnya harga saham perusahaan serta kenaikan harga saham dalam jangka yang panjang menjadi cerminan nilai perusahaan. Tingkat tingginya nilai perusahaan ditandai dengan tingginya dari suatu harga saham. Dimana suatu harga saham yang tinggi menandakan sejahteranya para *shareholders*. (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan, setiap keputusan yang diambil terkait modal perusahaan yang dikelola diperlukan pertimbangan yang dapat mendatangkan manfaat dan meminimalisir risiko. Terdapat beberapa faktor yang mampu memberi pengaruh ke nilai perusahaan yakni kebijakan utang, keputusan investasi serta kebijakan dividen.

Pertama, nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan utang. Perusahaan menjadikan utang sendiri sebagai sumber permodalan eksternal guna melaksanakan aktivitas operasionalnya. Penggunaan utang oleh sebagian perusahaan dirasa lebih aman jika dibandingkan dengan melakukan penerbitan saham baru. Ada empat hal yang menjadi sebab kenapa perusahaan cenderung memilih menggunakan utang dibandingkan dengan saham baru, yakni untuk agresivitas pajak dalam membayar bunga utang, biaya dalam bertransaksi pengeluaran utang juga lebih murah jika dibandingkan dengan biaya dalam bertransaksi emisi saham baru. Lalu pendanaan utang lebih mudah didapat dibandingkan dengan pendanaan saham. Kemudian kendali dari pihak manajemen lebih besar proporsinya dengan utang baru dibandingkan saham baru. Perusahaan yang menggunakan utang mempunyai pengaruh suseptibel pada rendah atau tingginya nilai perusahaan. Maksimumnya nilai perusahaan yakni jika penggunaan utang oleh perusahaan semakin disebut *corner optimum debt decision* (Shintia, 2020).

Selanjutnya keputusan perusahaan yang memberi pengaruh ke nilai perusahaan yakni keputusan investasi. Tentu keputusan investasi penting dilaksanakan oleh manajemen guna keberlanjutan hidup perusahaan. Harapan akan keuntungan di masa depan dari investasi tentu diiringi dengan pertimbangan terkait risiko yang didapat oleh perusahaan. Tepat atau tidaknya keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan dapat berpengaruh pada hasil kinerja aset perusahaan. Jika kinerja aset perusahaan optimal maka sinyal positif mampu diberikan ke investor yang kemudian harga saham meningkat serta nilai perusahaan bisa naik, ini artinya kemakmuran para pemegang saham juga akan meningkat (Silahurami & Novitasari, 2022). Berdasarkan *Asean Investment Report*, investasi dari sebagian besar 10 negara Asean menyumbang 75 persen FDI di Asean pada tahun 2020 yang mana menurun. Investasi di dalam Asean tangguh, meningkat sebesar 5 persen menjadi \$23 miliar, mendorong pangsa FDI intra-Asean di kawasan ini dari 12 menjadi 17 persen.

Kebijakan dividen menjadi faktor ketiga yang menjadi pengaruh ke nilai perusahaan. Dividen dapat dimaknai sebagai pembagian keuntungan atau laba bersih kepada *shareholders* yang dilaksanakan oleh perusahaan. Nominal dividen yang dibagikan sebelumnya harus melalui rapat persetujuan yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pentingnya kebijakan dividen bagi perusahaan karena dividen berperan sebagai cara guna menunjukkan pada pihak eksternal atau calon investor mengenai stabilitas serta bagaimana peluang berkembangnya perusahaan di kemudian waktu. Kesanggupan perusahaan dalam membayar dividen kepada *shareholders* bisa menunjukkan bagaimana nilai perusahaan. Konflik akibat kebijakan dividen sering timbul di antara manajemen dan *shareholder*. Pembayaran dividen yang stabil menjadi tujuan utama para *shareholders*. Namun manajemen berharap agar pembagian dividen tidak mengganggu keberlangsungan perusahaan. Manajemen harus dapat menentukan kebijakan yang adil baik bagi perusahaan beserta pemegang saham sebagai penanam modal (Pertami Dewi & Panji Sedana, 2018).

Nilai perusahaan mempunyai keterkaitan dengan *good corporate governance*. Menurut Arfianti & Anggraini (2023) menyatakan perusahaan mempunyai tujuan dengan dilakukannya mengimplikasikan *Good Corporate*

Governance (GCG) yaitu memaksimalkan nilai perusahaan bagi para *shareholders*. Tentu ini dilakukan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan baik performa keuangan maupun performa usaha yang lainnya dengan perspektif transparansi, tanggung jawab, kewajaran serta akuntabilita. *Good Corporate Governance* bisa dipakai guna memaparkan keterlibatan serta perilaku dari, para pemegang saham, dewan komisaris, pengurus perusahaan serta dewan direksi.

Terdapat contoh kasus yang dapat menggambarkan pentingnya mengelola dana dalam perusahaan yang bersumber dari modal dan utang yang menjadi sumber daya yang digunakan perusahaan untuk beroperasi. Kasus PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency yang berafiliasi dengan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung dinyatakan gulung tikar pada tahun 2018. Menurut sumber liputan6.com dijelaskan bahwa Sariwangi mempunyai utang dengan nominal Rp1,05 triliun, di sisi lain Indorub selaku perusahaan afiliasi mempunyai utang Rp33,71 miliar ke sejumlah bank. Sebelumnya Sariwangi pernah mencapai prestasi dengan mencatatkan penjualan sebesar 46 ribu ton per tahun dengan jumlah produksi yakni 8 juta kantong setiap tahunnya. Prestasi ini seakan hilang akibat kasus gulung tikar yang diakibatkan perusahaan tidak mampu membayar cicilan atas utang dan bunga. Kasus gulung tikar ini juga diduga diakibatkan oleh investasi gagal yang dilakukan oleh perusahaan. Pemakaian teknologi guna meningkatkan jumlah produksi perkebunan menjadi pilihan Sariwangi untuk berinvestasi. Pada investasi ini perusahaan mengeluarkan dana yang besar dengan harapan return yang didapat dapat melebihi dana yang dikeluarkan. Namun tidak sesuai kenyataan, dana yang dikeluarkan bahkan dengan utang tidak mendatangkan keuntungan yang diharapkan. Dampaknya perusahaan tidak mampu membayar cicilan atas utang yang diambil tersebut, sehingga sejumlah kreditur membawa kasus ini ke pengadilan.

Meskipun penelitian tentang nilai perusahaan sudah cukup banyak yang dikerjakan penelitian, namun pada penelitian ini mempunyai suatu hal yang beda dengan beberapa penelitian yang dulu, dimana pengamatan ini memberikan *Good Corporate Governance* dipakai guna variabel moderasi. Pada riset sebelumnya yang dikerjakan oleh Saifaddin (2020) mekanisme yang digunakan yakni komisaris independen sedangkan pada penelitian ini mekanisme yang digunakan yakni

kepemilikan institusional. Penelitian sebelumnya yakni hubungan antara kebijakan utang dengan nilai perusahaan mampu dimoderasi positif oleh kepemilikan institusional. Hal ini menandakan jika memiliki dana operasional yang dimiliki perusahaan cukup besar, maka tidak diperlukan dana yang bersumber dari eksternal, karena nilai perusahaan menurun jika utang perusahaan besar (Sulam Rizki, 2020). Lalu IMT-GT dipilih karena berdasarkan kemlu.go.id IMT-GT difokuskan guna menaikkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat dan memperkecil kesenjangan ekonomi pada daerah dibatas antar negara di daerah perbatasan negara-negara anggota IMT-GT. Lewat kolaborasi IMT-GT, bidang swasta didukung guna menjadi “*engine of growth*” secara kontinu. Melalui pertemuan tingkat Menteri di Phuket, Thailand pada tanggal 15-16 September 2022 menekankan perlunya kerja sama dengan para stakeholder dikarenakan tindakan secara bersama-sama akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menyeluruh, serta mendapat hasil dalam waktu dekat.

Maka dari itu, penulis mempunyai ketertarikan guna melaksanakan penelitian ini didasarkan pada keingintahuan apakah Kepemilikan Insitusional bisa menjadi penguat atau menjadi pelemah kaitan antara keputusan investasi, kebijakan utang serta kebijakan dividen ke nilai Perusahaan diberi judul “**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI MODERASI**”

1.2. Batasan Masalah

Pada penelitian yang dilakukan ini, letak batasan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipakai pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi wilayah *Indonesia, Malaysia, Thailand Grwoth Triangle* (IMT-GT) untuk periode tahun 2019-2022.
2. Variabel Dependen yang dipakai pada penelitian ini yakni, Nilai Perusahaan
3. Variabel Independen yang dipakai pada penelitian ini yakni, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen
4. Variabel Moderasi yang dipakai pada penelitian yakni Kepemilikan Institusional

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka penulis bisa menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh pada Nilai Perusahaan?
2. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh pada Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh pada Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dicantumkan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan apakah Kebijakan Utang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Untuk membuktikan apakah Keputusan Investasi mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Untuk membuktikan apakah Kebijakan Dividen mempengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Untuk membuktikan apakah Kepemilikan Institusional mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan
5. Untuk membuktikan apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk membuktikan apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
7. Untuk membuktikan apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijakan utang, keputusan investasi, kebijakan dividen, nilai perusahaan serta kepemilikan institusional.
2. Manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan yakni agar senantiasa dapat mengimplementasikan kebijakan utang, keputusan investasi, kebijakan dividen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan
3. Manfaat untuk peneliti yakni bermanfaat untuk eksplorasi lebih lanjut tentang topik ini

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian sendiri memiliki tujuan agar dapat dipahami isi dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pemaparannya sebagai berikut:

1. BAB I – PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dipaparkan yang terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian serta penggunaan sistematika yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dipaparkan mengenai literatur yang dipakai oleh peneliti guna penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang akan diteliti.

3. BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup sampel yang digunakan untuk penelitian, variabel penelitian, model penelitian serta metode penelitian yang digunakan guna melakukan pembelajaran masalah terkait

4. BAB IV – HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan dan hasil dari penelitian yang didapat dari pengolahan data dan hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul. Lalu setiap variabel yang diuji dilakukan analisis yang guna menentukan hasil hipotesis

5. BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan penulis dari analisis yang dilaksanakan, batasan penelitian serta saran guna pengembangan penelitian.

